

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran al-quran hadits sangatlah penting menurut ilmu. Hal tersebut terdapat dalam firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Mata pelajaran al-quran hadits bertujuan agar peserta didik lebih rajin dan bersemangat untuk membaca dan mempelajari al-quran dan hadits secara baik dan benar. Tidak hanya mengamalkan melainkan memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dan petunjuk hidup dalam seluruh aspek kehidupan.

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswa yang menggunakan jaringan internet agar dapat mengakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah berbagai macam seperti *WhatsApp*, *Google*

Classroom, Website. Sebagaimana kita ketahui dimasa pandemi seperti sekarang ini hampir semua lembaga sekolah menggunakan pembelajaran daring/e-learning sebagai sarana untuk melakukan proses belajar mengajar.

Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (Blended Learning). Blended Learning adalah pembelajaran perpaduan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern. Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013.

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan

secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.¹

Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Peserta didik sekolah dasar merupakan usia awal dalam memperkenalkan pemakaian TIK, maka guru perlu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Guru kelas dapat menjadi contoh langsung ataupun role model untuk penggunaan perangkat TIK di sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet atau moda daring di sekolah dasar merupakan salah satu solusi untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman sekaligus menjalankan fungsi kompetensi literasi digital dan teknologi sejak dini. Dengan memanfaatkan media pembelajaran daring diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, efektif dan efisien serta membuat pembelajaran lebih kontekstual. Salah satu pemanfaatan internet sebagai model

¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), h.1

pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah Indonesia adalah melalui Portal Rumah Belajar.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajarkan berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tugas utama sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan membina nilai-nilai hidup. Mengajarkan berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru juga harus menyadari bahwa keadaan individu-individu anak yang dihadapinya juga tidak sama, dalam arti bermacam-macam serta kekhususan-kekhususan tertentu. Dalam keadaan seperti ini guru yang bertugas sebagai pendidik dan sekaligus yang mengorganisir pelaksanaan interaksi proses pembelajaran haruslah dapat mengembangkan bakat siswa sesuai dengan pembawaan masing-masing anak didik, supaya anak didik dapat mengenal dirinya sendiri melalui pembinaan kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya.²

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran al-quran hadits berbasis daring, dimana seperti yang kita ketahui di masa pandemi covid-19 ini hampir seluruh lembaga pendidikan ditutup dan proses pembelajaran digantikan menjadi pembelajaran dengan daring/e-learning yaitu pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatssApp, zoom, google meet, atau google classroom. Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran berbasis daring/e-learning.

Bagi seorang pendidik yang berkecimpung dalam pendidikan hanya berbekal menguasai materi tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai metode efektif dan efisien, akan tetapi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring/e-learning maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, penulis mendapatkan gambaran umum bahwa pembelajaran Al-quran hadits dengan *e-learning* pada kelas XI di MAN 2 Banjar dilaksanakan dengan cukup menarik dari sekolahan pada umumnya, yaitu guru tidak membebankan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menggunakan aplikasi yang telah ditentukan. Siswa dapat mengakses pembelajaran *e-learning* dengan *WhatsApp Grou*s bagi mereka yang terbatas kuota internet maupun jaringan, sedangkan siswa lainnya bisa menggunakan aplikasi *Google meet*. Guru menggunakan aplikasi *google*

classroom dan *whatsApp Groups* untuk mengirimkan materi pelajaran tetapi terkadang juga melalui share video youtube akan tetapi dalam satu bab guru hanya mengirikan satu video youtube yang berkaitan dengan materi karena siswa memiliki keterbatasan dalam paket data untuk mengakses internet. Metode yang digunakan oleh guru ialah penugasan. Tugas yang diberikan tidak hanya terpaku pada buku / *teks book* tetapi juga memberikan gambaran penugasan berupa implementasi al-quran dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Tugas yang diberikan oleh guru dikirimkan ke aplikasi *google classroom* kemudian siswa menjawab di aplikasi tersebut. Tugas yang diberikan oleh guru dikumpulkan sesuai dengan tingkat kesulitan dan jumlah tugas itu sendiri, akan tetap bagi siswa yang terkendala jaringan maupun paket data bisa mengirimkan tugas melalui *chatting* via *whatsApp* atau bisa mengantarkan ke sekolahan secara langsung.

Dari studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjar Kecamatan Astambul bahwa guru al-quran hadits disana mengajarkan dengan cara yang berbeda yaitu secara online yang akrab dikenal sebagai daring/e-learning. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian **“PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DENGAN E-LEARNING PADA KELAS XI DI MAN 2 BANJAR”**

B. Definisi Operasional

Proposal ini berjudul **“Pembelajaran Al-quran Hadits dengan E-learning pada Kelas XI di MAN 2 Banjar”**, namun untuk memperjelas dan menghindari kesalahan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas maka penulis perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Ahmad pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.³

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Al-quran dan hadits

Al-quran dan hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup tentang semua yang berkaitan dengan al-quran dan hadits itu sendiri. Mata pelajaran ini memiliki ruang lingkupnya sendiri terlepas dari semua mata pelajaran yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam seperti Fiqih, Akidah akhlak dan sejarah.

3. E-learning

³ Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

E-learning merupakan salah satu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain.

Dari definisi di atas, yang penulis maksudkan dengan judul pembelajaran Al-quran hadits dengan *E-learning* pada kelas XI di MAN 2 Banjar adalah dalam teknologi *E-learning* proses pembelajaran al-qur-an dan hadits ini dapat dilakukan dari jarak jauh atau tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-quran hadits dengan *E-learning* pada kelas XI di MAN 2 Banjar.
2. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran al-quran hadits dengan *E-learning* pada kelas XI di MAN 2 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembelajaran al-quran hadits dengan *E-learning* pada kelas XI di MAN 2 Banjar.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran al-quran hadits dengan *E-Learning* pada kelas XI di MAN 2 Banjar.

E. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga memilih judul penelitian tersebut di atas, yaitu:

1. Mengingat masa pandemi yang sampai sekarang belum diketahui kapan akan berakhir sehingga siswa harus belajar secara daring.
2. Bertolak dari keprihatinan penulis bahwa hasil yang dicapai dalam pembelajaran al-quran hadits berbasis daring masih belum memenuhi seperti apa yang diharapkan.
3. Mengingat pentingnya pembelajaran al-quran hadits sebagai pedoman guru dalam upaya mencapai tujuan dan merupakan langkah awal paham tidaknya siswa yang bersangkutan.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai:

1. Bahan informasi dan sumbangan pokok drai yang bertanggung jawab secara formal mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis daring.
2. Bahan pemikiran atau bahan pertimbangan bagi guru-guru, khususnya guru yang mengajarkan al-quran hadits di MAN 2 Banjar.
3. Bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai permasalahan serupa.

4. Untuk menambah khazanah pembendaharaan penulis dan bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Al-Quran Hadits pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala oleh Sri Rahmiyati tahun 2018. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah terletak pada pembelajarannya yang menggunakan proses pembelajaran dengan *e-learning* atau diistilahkan dengan pembelajaran online. Penelitian terdahulu hanya fokus kepada proses pembelajaran bidang al-quran dan hadits sedangkan penulis fokus kepada mata pelajaran yang sama dan dikelas yang sama akan tetapi dengan cara atau sistem yang berbeda
2. Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Barito Kuala Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala oleh Nurul Huda tahun 2018. Penelitian terdahulu dilakukan dengan meneliti mata pelajaran yang sama namun berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya yaitu terletak pada cara atau sistem pembelajaran yang dilakukan dengan *e-learning* atau online dan hanya fokus ke 1 kelas, yaitu kelas XI. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti dengan mata pembelajaran yang sama akan tetapi mencakup 3 kelas yaitu kelas X, XI dan XII.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang berfungsi sebagai penyusun laporan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Untuk lebih mudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari tiga, yaitu:

Bab ini berisikan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri tentang: 1. Pembelajaran 2. Pembelajaran Al-Quran hadits 3. *E-learning*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan: jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisikan: Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data

BAB V PENUTUP

Bab ini Berisikan: Simpulan dan Saran.